

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam tiga tahun mendatang, pembangunan Pendidikan nasional di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan serius, terutama dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan.¹ Mutu pendidikan dikaitkan dengan peningkatan proses pembelajaran, peningkatan tersebut diakibatkan oleh penerapan praktik dan metode pengajaran yang tepat, mulai dari perancangan kurikulum yang memenuhi kebutuhan siswa hingga peningkatan layanan yang diberikan sekolah, selain itu mutu pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kurikulum dan teknologi pendidikan tetapi juga pada isi pendidikan dan pengajaran itu sendiri.²

Dalam peningkatan mutu Pendidikan, kepala sekolah mempunyai pengaruh penting dalam kepemimpinannya. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah sebagai penyelenggara Pendidikan, oleh karena itu, kegiatan yang berkaitan dengan fungsinya sebagai penyelenggara pendidikan dapat terlaksana, karena sebagai pendidik, kepala sekolah bertanggung jawab membentuk karakter siswa dengan mengikuti nilai-nilai esensial Pendidikan dan juga peran kepala sekolah sebagai pendidik dan kompetensi guru saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan karena saling mempengaruhi.³

Hal ini didukung dalam penelitian Rahman dkk., yang menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mutu Pendidikan di sekolah, hal disebabkan karena Kepala sekolah mempunyai tugas untuk

¹ S. Suryana, "Permasalahan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan", *Edukasi*, Vol. 14 No. 1 (2020), 1.

² Anastasia Papanthymou dan Maria Darra, "Defining Quality in Primary and Secondary Education", *International Education Studies*, Vol. 16 No. 2 (2023), 128.

³ Susana Siti Riani dan Siti Quratil Ain, "The Role of School Principal in Implementing Education Quality Management", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 6 No. 2 (2022), 205.

menggali potensi sumber daya manusia yang ada di sekolah, untuk diberdayakan secara maksimal sesuai bidang keahliannya untuk melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan di sekolah.⁴

Selain itu, kinerja guru juga dapat dijadikan acuan dalam mutu Pendidikan, karena kualitas guru yang baik tentu akan menentukan bagaimana siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan akan berbanding lurus dengan prestasi siswanya dan kinerja guru merupakan seperangkat keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai tenaga pengajar untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.⁵

Didukung dalam penelitian Rahman menjelaskan bahwa kinerja guru menjadi variabel yang paling berpengaruh dalam meningkatkan mutu Pendidikan karena Guru memainkan peran krusial karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa, sehingga kinerja mereka dapat menentukan efektivitas proses pembelajaran di kelas.⁶ Berdasarkan penelitian tersebut maka penting untuk meningkatkan kinerja guru agar mutu Pendidikan meningkat seiring perkembangan Pendidikan di zaman sekarang.

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah, yakni adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah berperan dalam memimpin, membimbing, mengendalikan perasaan dan perilaku terhadap orang lain yang berada di bawah pengawasannya yang berdampak pada kinerja guru yang memiliki komitmen tinggi akan memberikan upaya maksimal secara sukarela demi kemajuan

⁴ Muhammad Abdul Rahman, Achadi Budi Santosa, and Hotmaulina Sihotang, "The Influence of Principal's Leadership, Teacher Performance and Internal Quality Assurance System in Improving the Quality of Education in Vocational High School", *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 7 No. 2 (15 Desember 2020), 162-175.

⁵ Nita Kanya, Aryo Bima Fathoni, and Zulmi Ramdani, "Factors Affecting Teacher Performance", *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, Vol. 10 No. 4 (December 2021), 1463.

⁶ Muhammad Abdul Rahman dkk., "The Influence of Principal's Leadership, Teacher Performance and Internal Quality Assurance System in Improving the Quality of Education in Vocational High School", *Kelola: Jurnal...*, 171.

organisasi, ikut serta dan terlibat aktif dalam memajukan organisasi serta bertanggung jawab atas tugas yang dipercayakan kepadanya.⁷

Didukung dalam penelitian Erlangga, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru, hal ini disebabkan karena kepala sekolah bukan sekadar figur administratif, namun juga berperan sebagai pemimpin pengajaran, yang menentukan arah seluruh komunitas sekolah dan memiliki Kemampuan untuk menciptakan budaya sekolah yang positif, menetapkan harapan yang tinggi, memberikan dukungan dan sumber daya bagi guru.⁸

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap kajian kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam, khususnya Madrasah Aliyah di Kecamatan Karangasem. Ketertarikan tersebut muncul karena masih terbatasnya penelitian yang mengkaji hubungan ketiga variabel tersebut secara bersamaan dengan menjadikan **kinerja guru sebagai variabel mediasi (intervening)**, terutama pada konteks madrasah di Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada sekolah umum atau madrasah di daerah dengan mayoritas penduduk Muslim, sehingga kondisi madrasah yang berada di wilayah minoritas Muslim masih relatif jarang dikaji.

Selain itu, Kecamatan Karangasem hanya memiliki dua Madrasah Aliyah, yaitu MAN Karangasem dan MA At-Taqwim, yang memiliki karakteristik berbeda. MAN Karangasem merupakan madrasah negeri dengan sistem pendidikan reguler, sedangkan MA At-Taqwim merupakan madrasah swasta yang menerapkan sistem

⁷ Mahdi dan Yulius Mataputun, "The Influence of School Principal Leadership on Teacher Performance in Private Vocational Schools in Biak Numfor Regency, Papua Province", *JWS: Journal of World Science*, Vol. 3 No. 2 (February 2024), 305.

⁸ Erwin Erlangga, "The Influence of School Principal Leadership and Quality Management Administration on the Performance of Teachers Through Work Motivation in Non-Formal Schools", *Journal of Nonformal Education*, Vol. 10 No. 1 (2024), 222.

boarding school. Perbedaan karakteristik tersebut memberikan peluang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pendidikan dalam konteks yang berbeda.

Peneliti juga memandang bahwa mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, khususnya guru. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran kinerja guru sebagai penghubung antara kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pendidikan, sehingga hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pengembangan manajemen madrasah, khususnya di wilayah Kabupaten Karangasem.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai kebaruan dari sisi lokasi penelitian dan model hubungan antarvariabel yang digunakan, tetapi juga memiliki nilai praktis karena diharapkan mampu memberikan rekomendasi bagi pengelola madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan kinerja guru.

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan konteks penelitian maka fokus penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru madrasah Aliyah di kecamatan Karangasem?
2. Bagaimana pengaruh kinerja guru madrasah Aliyah terhadap mutu Pendidikan di kcamatan karangasem?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah madrasah Aliyah terhadap mutu Pendidikan di kecamatan Karangasem?

4. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu Pendidikan melalui kinerja guru madrasah Aliyah di kecamatan Karangasem?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru madrasah Aliyah di kecamatan Karangasem.
2. Menganalisis pengaruh kinerja guru madrasah Aliyah terhadap mutu Pendidikan di kecamatan Karangasem.
3. Menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah madrasah Aliyah terhadap mutu Pendidikan di kecamatan Karangasem.
4. Menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu Pendidikan melalui kinerja guru madrasah Aliyah di kecamatan Karangasem.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Dengan mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan, kita dapat memahami faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan atau menurunkan mutu pendidikan.
- b. Meningkatkan keprofesionalitas kepemimpinan kepala sekolah dan tenaga kependidikan. Dengan mengetahui pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru dan tenaga pendidik dapat memperbaiki kinerja mereka dengan meningkatkan kompetensi dan pengalaman mereka.
- c. Memberikan dasar teoritis untuk penelitian selanjutnya. Penelitian tentang pengaruh kompetensi dan pengalaman terhadap mutu pendidikan dapat

memberikan dasar teoritis untuk penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia, khususnya bagi guru di berbagai lembaga pendidikan.

b. Bagi Guru

Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peningkatan kinerja dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas diri mereka.

c. Bagi Mahasiswa

Menjadi sumber pengetahuan dan referensi untuk mahasiswa yang sedang mempelajari bidang pendidikan, khususnya dalam hal pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama, sehingga dapat menjadi landasan untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang diajukan untuk di uji kebenarannya melalui penelitian. Berikut hipotesis atau dugaan sementara yang akan di uji pada penelitian ini:

1. Hipotesis 1

Diduga Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru secara langsung

2. Hipotesis 2

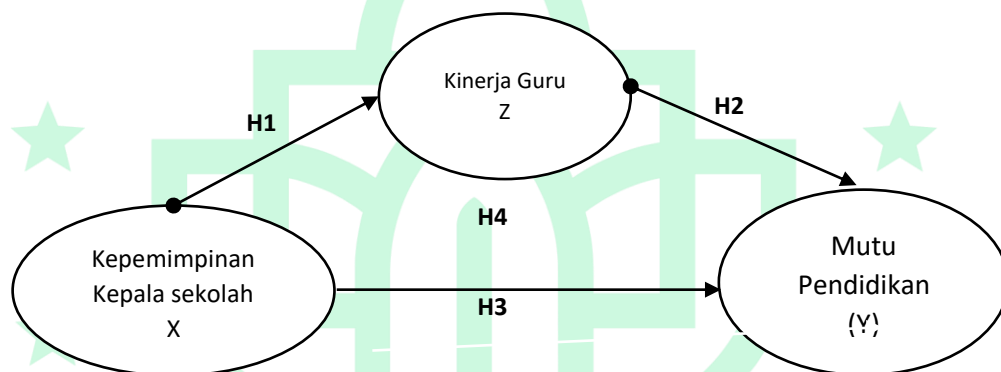
Diduga Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu Pendidikan secara langsung

3. Hipotesis 3

Diduga kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu Pendidikan secara langsung

4. Hipotesis 4

Diduga kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan melalui kinerja guru



Sumber : Hasil olah peneliti tahun 2024

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebuah metode untuk pembatasan permasalahan dalam ilmu yang akan dikaji dalam kajian ilmiah. Ruang lingkup ini memiliki pengaruh terhadap keabsahan dari sebuah penelitian dan membantu dalam menganalisis dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Ruang lingkup dapat diartikan sebagai batasan subjek yang akan dilakukan penelitian, materi, variable yang diteliti, atau lokasi.⁹

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2016

Penelitian ini memiliki ruang lingkup agar dapat lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah variabel-variabel yang diteliti, populasi dan juga sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yang meliputi variabel bebas (X), variabel Intervening (Z), dan variabel terikat (Y). variabel bebas yang di gunakan adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1). Sedangkan variabel terikatnya adalah Mutu Pendidikan (Y). Variabel Intervening yang di gunakan adalah Kinerja Guru (Z).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merujuk pada upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini membantu dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai sumber referensi, perbandingan, dan landasan teori yang dapat membantu menghindari plagiasi serta memacu peneliti untuk menciptakan penelitian yang orisinal.¹⁰

Orisinalitas penelitian merujuk pada tingkat kebaruan atau keunikannya dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Untuk mengetahui orisinalitas suatu penelitian, penting untuk mencantumkan penelitian terdahulu dengan tema yang sama dan menunjukkan perbedaan serta kontribusi baru yang akan ditambahkan dalam penelitian tersebut. Orisinalitas penelitian juga dapat dilihat dari fokus, metode, atau sudut pandang baru yang diusung oleh peneliti dalam mengembangkan pemahaman terhadap suatu topik.¹¹

Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan dengan penelitian ini sebagai berikut:

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2016

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2016

1. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Nidaul Hasanah, Anis Fauzi, Macdum Bahtiar, dan Syarifudin, yang berjudul “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan SMP Swasta di Kecamatan Rajeg” Tahun 2021. Hasil penelitian ini ialah terdapat pengaruh positif kinerja guru terhadap mutu pendidikan di SMP swasta Kecamatan Rajeg. Hal ini dibuktikan pada uji hipotesis dengan kriteria pengujian nilai thitung = 4,683 > nilai sig = 0,000. Selain itu diketahui bahwa besar pengaruh koefisien adalah 86,2% yang menyatakan variabel kinerja guru berpengaruh sebesar 86,2% terhadap mutu pendidikan di SMP Swasta Kecamatan Rajeg.¹² Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh yang diberikan kinerja guru terhadap mutu Pendidikan, hal tersebut merupakan salah satu kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak menjabarkan pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu Pendidikan.
2. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulpah, Ani Agustin, Luda Sofiah, Basrowl. Dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap mutu Pendidikan” tahun 2023. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mutu pendidikan dapat berpengaruh secara langsung dari kepemimpinan kepala sekolah yang visioner karena dalam hal ini kepala sekolah mampu memberikan arahan bagi para guru agar berkerja dengan kinerja yang baik sehingga adanya pengaruh yang signifikan yang terjadi pada sekolah tersebut.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya membahas pengaruh yang diberikan kepala sekolah dan kinerja guru

¹² Nidaul Hasanah, Anis Fauzi, Machdum Bahtiar, dan Syarifuddin, “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan SMP Swasta di Kecamatan Rajeg”, *Journal on Education* Vol. 6 No. 1 (Desember 2023), 8783-8789.

¹³ Maria Ulpah, Ani Agustin, Luda Sofiah, dan Basrowi, “Pengaruh Kepemimpinana Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan”, *Journal On Teacher Education* Vol. 4 No. 3 (2023), 521-531.

terhadap mutu Pendidikan. Namun perbedaannya pada penelitian yang dilakukan lebih pada kepemimpinan kepala sekolah secara umum bukan hanya berfokus pada gaya kepemimpinan, dan kinerja guru sebagai interveningnya.

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Holilah, Yasir Arafat, Meilia Rosani. Dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan” Tahun 2023. Hasil penelitian ini yaitu besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komite sekolah terhadap mutu pendidikan SD Negeri se Kecamatan Empat Petuai Dangku secara bersama-sama sebesar 94,2% dan sisanya 6,8% di pengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya mengkaji tentang pengaruh yang diberikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu Pendidikan, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang akan dilakukan kinerja guru menjadi intervening antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu Pendidikan.
4. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Kartini Dewi Ningsih, Edi Harapan, Destiniar. Dengan judul “Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan mutu Pendidikan” Tahun 2021. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, (1) terdapat pengaruh yang signifikan komite sekolah terhadap peningkatan mutu Pendidikan. (2) terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu Pendidikan. (3) terdapat pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu Pendidikan.¹⁴ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada poin pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu Pendidikan. Sedangkan

¹⁴ Kartini Dewi Ningsih, Edi Harapan, dan Destiniar, “Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* Vol. 6 No. 1 (Januari-Juni 2021), 1-14.

perbedaannya, pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan kinerja guru sebagai intervening.

5. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Isak Ano Marthen Kolihar, Hendrik A. E. Lao, dan Yakobus Adi Saingo yang berjudul, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan pada SMP Swasta Binaan di Kupang”, tahun 2023. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa (1) kepemimpinan kepala sekolah (x_1) berpengaruh terhadap mutu pendidikan (y) sebesar 77,0%, artinya kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan mutu Pendidikan. (2) Variable kinerja guru (x_2) berpengaruh terhadap mutu Pendidikan (y) sebesar 71,5% artinya kinerja guru memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan mutu Pendidikan. (3) Variabel Kepemimpinan Kepala sekolah (x_1) dan variable kinerja guru (x_2) terhadap mutu Pendidikan (y) berpengaruh sebesar 83,0% artinya secara simultan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan mutu Pendidikan.¹⁵ persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variable yang digunakan yaitu kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan mutu Pendidikan. perbedaannya pada penelitian yang akan dilakukan variable kinerja guru menjadi mediasi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu Pendidikan.
6. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Jaliah, Happy fitria, dan Alfroki Martha, tahun 2020. Dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan

¹⁵ Isak Ano Marthen Kolihar, Hendrik A. E. Lao, dan Yakobus Adi Saingo, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMP Swasta Binaan di Kupang”, *Jurnal Dedikasi Pendidikan* Vol. 7 No. 2 (Juli 2023), 477-492.

signifikan terhadap kinerja guru, (2) manajemen kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru, (3). Motivasi kerja dan manajemen kepala sekolah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Prabumulih.¹⁶ Berfokus pada pengaruh yang dilakukan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru menjadi persamaan diantara keduanya. Hanya saja, pada penelitian yang akan digunakan menggunakan kinerja guru sebagai intervening antara kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu Pendidikan.

7. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Arinda Frismelly, M. Giatman, dan Ernawati, tahun 2021. Dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru”. Hasil penelitian yang ditemukan adalah (1) kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan instruktif (telling) dalam meningkatkan disiplin, (2) kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan konsultatif (selling) dalam meningkatkan motivasi kerja guru, (3) kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan mendelegasikan dalam meningkatkan tanggung jawab guru, dan gaya kepemimpinan otoriter adalah salah satu gaya kepemimpinan yang tersirat dalam rangka meningkatkan disiplin guru sehingga menghasilkan kinerja yang baik.¹⁷ Pada penelitian ini berfokus pada pengaruh yang diberikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Sedangkan pada penelitian yang akan digunakan bukan hanya pada gaya kepemimpinan tapi juga manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru dan mutu Pendidikan.

¹⁶ Jaliah, Happy Fitria, Alfroki Martha, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru”, *Journal of Education Reseach* Vol. 1 No. 2 (2020), 146-153.

¹⁷ Arinda Frismelly, M. Giatman, dan Ernawati, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru”, *Journal Dirasah* Vol. 4 No. 2 (Agustus 2021), 81-88.

8. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Wardani, Ruhita, dan Andri Supriadi, tahun 2023. Dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu Pendidikan sebesar 20,8%, sementara lainnya sebanyak 79,2% merupakan pengaruh lain. (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kinerja guru terhadap mutu Pendidikan sebesar 27,5%. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan sebesar 28%.¹⁸ Variable yang digunakan pada penelitian ini dan yang akan dilakukan merupakan kesamaan di antara keduanya. Namun pada penelitian yang akan dilakukan variable kinerja guru menjadi mediasi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu Pendidikan.
9. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Samari tahun 2022. Dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh pada efektivitas program sekolah penggerak yang akan mendukung peningkatan mutu Pendidikan.¹⁹ pada penelitian ini berfokus pada kompetensi guru, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sebagai mediasinya.
10. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dielfi Mariana, tahun 2021. Dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan” Hasil penelitian

¹⁸Wardani, Ruhita, Andri Supriadi, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu”, *Edum journal* Vol. 6 No. 1 (Maret 2023), 31-53.

¹⁹ Samari, “Pengaruh Kompetensi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* Vol. 2 No. 3 (Mei, 2022), 163-169.

menunjukkan bahwa kepala sekolah penggerak mampu menggerakkan operasional sekolah serta menjadi fasilitator guru-guru disekolah. Pembelajaran berpusat pada siswa dilakukan dengan pendekatan mikro learning serta disesuaikan dengan kemampuan bakat dan minat siswa.²⁰ Berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu Pendidikan merupakan kesamaan diantara keduanya. Sedangkan perbedaanya terletak pada metode peneltain yang digunakan dan variable intervening.

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Nidaul Hasanah, Anis Fauzi, Machdum Bahtiar, dan Syarifudin, “Pengaruh Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan SMP Swasta di Kecamatan Rajeg” (2021).	Sama-sama mengkaji pengaruh kinerja guru terhadap mutu pendidikan.	Penelitian tersebut tidak menjelaskan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan.	Penelitian ini menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan dengan kinerja guru sebagai variabel intervening.
2	Maria Ulpah, Ani Agustin, Luda Sofiah, dan Basrowi, “Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan” (2023).	Sama-sama membahas pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan.	Penelitian terdahulu berfokus pada kepemimpinan visioner kepala sekolah, sedangkan penelitian ini mengkaji kepemimpinan kepala sekolah secara umum dan menempatkan kinerja guru sebagai variabel intervening.	Penelitian ini menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan dengan kinerja guru sebagai variabel intervening.
3	Holilah, Yasir Arafat, dan Meilia Rosani, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan” (2023).	Sama-sama mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan.	Penelitian terdahulu tidak menggunakan kinerja guru sebagai variabel intervening.	Penelitian ini menggunakan kinerja guru sebagai variabel intervening dalam hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan.

²⁰ Dielfi Mariana, “Pengaruh kepemimpinan Kepala sekolah Terhadap Efektifitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5 No. 3 (2020), 10228-10233.

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
4	Kartini Dewi Ningsih, Edi Harapan, dan Destiniar, “Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan” (2021).	Sama-sama mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan.	Penelitian terdahulu tidak menggunakan kinerja guru sebagai variabel intervening.	Penelitian ini menggunakan kinerja guru sebagai variabel intervening dalam hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan.
5	Isak Ano Marthen Kolihar, Hendrik A. E. Lao, dan Yakobus Adi Saingo, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan pada SMP Swasta Binaan di Kupang” (2023).	Menggunakan variabel yang sama, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan mutu pendidikan.	Penelitian terdahulu tidak menempatkan kinerja guru sebagai variabel mediasi/intervening.	Penelitian ini menempatkan kinerja guru sebagai variabel intervening antara kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pendidikan.
6	Jaliah, Happy Fitria, dan Alfroki Martha, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru” (2020).	Sama-sama membahas kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.	Penelitian terdahulu hanya berfokus pada pengaruh kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru.	Penelitian ini mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan dengan kinerja guru sebagai variabel intervening.
7	Arinda Frismelly, M. Giatman, dan Ernawati, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru” (2021).	Sama-sama membahas kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.	Penelitian terdahulu hanya berfokus pada gaya kepemimpinan dan menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Penelitian ini mengkaji kepemimpinan kepala sekolah secara umum terhadap mutu pendidikan dengan kinerja guru sebagai variabel intervening menggunakan pendekatan kuantitatif.
8	Wardani, Ruhita, dan Andri Supriadi, “Pengaruh	Menggunakan variabel yang sama, yaitu	Penelitian terdahulu tidak menggunakan kinerja guru sebagai variabel	Penelitian ini menggunakan kinerja guru

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu (2023).	kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan mutu pendidikan.	intervening.	sebagai variabel intervening dalam hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan.
9	Samari, “Pengaruh Kompetensi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” (2022).	Sama-sama membahas mutu pendidikan.	Penelitian terdahulu berfokus pada kompetensi guru penggerak, sedangkan penelitian ini berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.	Penelitian ini mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan dengan kinerja guru sebagai variabel intervening.
10	Dielfi Mariana, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan” (2021).	Sama-sama membahas pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas/mutu pendidikan.	Penelitian terdahulu tidak menggunakan kinerja guru sebagai variabel intervening dan memiliki fokus yang berbeda pada sekolah penggerak.	Penelitian ini menggunakan kinerja guru sebagai variabel intervening dalam hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa perbedaan utama penelitian ini terletak pada penggunaan **kinerja guru sebagai variabel intervening** dalam menganalisis hubungan antara **kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pendidikan**. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks **Madrasah Aliyah di Kecamatan Karangasem**, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik terhadap pengembangan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam.

Definisi Istilah

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

Kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan untuk memengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan sukarela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan. Komponen-komponen yang harus dimiliki kepala sekolah berdasarkan Depdiknas tahun 2000 meliputi: (1) memiliki kepribadian yang kuat, (2) memahami kondisi guru, karyawan, dan siswa dengan baik, (3) memiliki visi dan memahami misi sekolah, (4) kemampuan mengambil keputusan, (5) kemampuan berkomunikasi.

2. Kinerja Guru (Z)

Kinerja atau performansi dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau ujuk kerja. Sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan ajar serta ilmu-ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan, menguasai teori dan praktik mendidik, teori kurikulum, metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi, psikologi belajar, dan sebagainya.

3. Mutu Pendidikan (Y)

Mutu pendidikan merujuk pada kualitas atau tingkat keberhasilan proses dan hasil pendidikan. Dalam konteks pendidikan, mutu pendidikan dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk bahan ajar, metodologi pengajaran, sarana prasarana, tenaga pendidik, pembiayaan, dan lingkungan. Beberapa sumber menyebutkan bahwa mutu pendidikan juga dapat ditinjau dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat, dan negara, serta dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin dicapai oleh peserta didik. Selain itu, mutu pendidikan juga mencakup standar kompetensi lulusan, proses pembelajaran, dan hasil pendidikan yang bermutu. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui

manajemen berbagai komponen dasar pendidikan, seperti peningkatan standar isi, standar proses, standar pendidik, dan standar sarana prasarana.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**